

WEEKLY REPORT

MARKET DRIVERS

DOMESTIK

- **Indonesia baru saja menyelesaikan *Financial Sector Assessment Program (FSAP)* yang dilakukan oleh IMF dan World Bank (26 Agustus 2024).** Secara umum hasil asesmen menunjukkan perekonomian dan sektor keuangan Indonesia berada dalam kondisi yang sehat dengan pertumbuhan yang kuat, stabil, dan cukup resilien dalam menghadapi gejolak eksternal. Area asesmen mencakup aspek stabilitas sistem keuangan dengan fokus pada kerentanan (analisis risiko sistemik), kerangka pengaturan dan pengawasan sektor keuangan, manajemen krisis dan jaring pengaman sistem keuangan, serta aspek pengembangan sektor keuangan. Asesor menilai positif penerbitan Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2023 tentang Pengembangan dan Penguatan Sektor Keuangan (UU P2SK) sebagai faktor penting dalam meningkatkan resiliensi, memperkuat jaring pengaman sistem keuangan dan kerangka penanganan krisis, serta mendorong pengembangan sektor keuangan Indonesia. Komitmen disiplin fiskal, kinerja makroekonomi yang baik, serta kerangka pengaturan dan pengawasan di sektor perbankan, pasar modal, dan asuransi telah mendukung pengembangan dan penguatan sektor keuangan secara signifikan.
- **Pemerintah memutuskan untuk mendorong penambahan kuota rumah subsidi melalui skema FLPP per September 2024 menjadi 200.000 unit (27 Agustus 2024).** Jumlah ini meningkat sebesar 34.000 unit dari target sebelumnya yang sebesar 166.000 unit. Adapun tambahan anggaran untuk penambahan kuota FLPP ini sebesar Rp4,3 triliun. Penambahan kuota ini melihat kondisi masyarakat yang meminati bantuan pembiayaan perumahan FLPP masih banyak pada tahun ini. Pemerintah melalui Kementerian PUPR sebelumnya telah mengalokasikan dana bantuan pembiayaan FLPP sebesar Rp13,72 triliun untuk 166 ribu unit rumah pada tahun 2024. Kementerian PUPR juga mengalokasikan dana Rp0,68 triliun untuk 166 ribu unit Subsidi Bantuan Uang Muka (SBUM), dan dana peserta tabungan perumahan rakyat untuk Pembiayaan Tapera sebesar Rp0,83 triliun untuk 7.251 unit rumah.
- **Pemerintah juga memutuskan kembali memberikan insentif pajak pertambahan nilai ditanggung pemerintah (PPN DTP) sebesar 100% untuk sektor properti yang berlaku mulai September 2024 hingga Desember 2024 (27 Agustus 2024).** Insentif ini tetap diberikan maksimal atas bagian dasar pengenaan pajak (DPP) sampai dengan Rp2 miliar dari harga jual rumah maksimal Rp5 miliar. Pemerintah menegaskan bahwa kebijakan tersebut akan berlaku pada 1 September 2024. Pemerintah melalui Kementerian Keuangan sedang menyusun Peraturan Menteri Keuangan (PMK) untuk pelaksanaan pemberian insentif pajak tersebut. Kebijakan tersebut sejalan dengan arahan Presiden Joko Widodo dalam rapat terbatas di istana negara. Kebijakan tersebut akan menggerakkan kinerja industri properti yang selama ini turut berperan besar pada perekonomian nasional. Sebelumnya, relaksasi PPN DTP 100% tersebut berlaku sampai Juni 2024 dan insentif diberikan hanya 50% dari tarif pajak sampai akhir 2024.
- **Komisi XI DPR bersama Kemenkeu menyepakati target pertumbuhan ekonomi tahun 2025 sebesar 5,2% dan inflasi diperkirakan sebesar 2,5% (28 Agustus 2024).** Angka ini tercatat sama dengan besaran asumsi dasar pada RAPBN 2025. Sementara itu, nilai tukar rupiah disepakati sebesar Rp16.000/USD dan suku bunga SBN 10 tahun sebesar 7,0%. Angka tersebut sedikit berbeda dengan asumsi dasar RAPBN 2025 yang menargetkan nilai tukar rupiah pada kisaran Rp16.100/USD dan suku bunga SBN 10 tahun 7,1%. Kesimpulan rapat juga memuat kesepakatan pemerintah untuk melakukan sejumlah upaya, kebijakan, dan program dalam mencapai pertumbuhan ekonomi yang inklusif, berkelanjutan, serta berkualitas. Antara lain dengan menjaga daya beli masyarakat, meningkatkan pendapatan masyarakat, menciptakan lapangan kerja, meningkatkan kualitas belanja pemerintah, memperkuat dan memperluas hilirisasi, memperdalam insentif fiskal untuk mendorong investasi, serta mempercepat transformasi ekonomi untuk produktivitas, daya saing, dan penguatan industri strategis nasional.

Economic Update

Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.



Economic Update

Winang Budoyo

Chief Economist

Widya Pratomo

Junior Economist

Investor Relations & Research Division

PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

MARKET IMPACTS

Dari Indikator Pasar Keuangan Indonesia di Tabel 2, dapat kita lihat bahwa terjadi perubahan kondisi dalam satu minggu terakhir:

- **IHSG menguat sebesar 1,68% dalam seminggu terakhir** yaitu dari 7.544 ke 7.671. Jika dibandingkan akhir tahun 2023 juga menguat sebesar 5,47% ytd. Sentimen positif pasar terhadap arah penurunan suku bunga acuan Bank Sentral turut mempengaruhi kinerja pasar saham pada minggu ini.
- Dalam satu minggu terakhir, **Rupiah terapresiasi sebesar 0,24%** dari Rp15.492 ke Rp15.455 per USD. Jika dibandingkan akhir tahun 2023 masih terdepresiasi sebesar 0,36% ytd. Apresiasi rupiah selama satu minggu ini disebabkan antara lain yield SBN 10 tahun turun ke level 6,62%, premi CDS Indonesia 5 tahun turun ke level 67,08, serta investor asing mencatat *net inflow* sebesar Rp6,21 triliun.
- **Yield SBN Rupiah 10 tahun turun 1 bps ke level 6,62% dalam seminggu terakhir. Posisi ini menjadi 17 bps lebih tinggi dibandingkan posisi akhir tahun 2023 yang sebesar 6,45%.** Sementara yield SBN USD 10 tahun naik 1 bps ke level 4,70% dalam seminggu terakhir, dan jika dibandingkan akhir tahun 2023 posisinya lebih rendah 12 bps.

Tabel 1. Perubahan Beberapa Indikator Pasar

Perubahan Year-to-Date 30 Agustus 2024								
Nilai Tukar		Saham		Obligasi Pemerintah 10Y			Komoditi	
				Negara	Yield	Yield Change		
MYR	5.92%	SPX	17.24%	China	2.17%	-39	Nickel	29.3%
THB	0.94%	CCMP	16.69%	India	6.86%	-31	Rubber	21.8%
EUR	0.39%	NKY	15.49%	Thailand	2.55%	-13	Gold	21.2%
CNY	0.10%	FBMKLCI	15.41%	Italy	3.64%	-5	CPO	11.5%
DXY	0.01%	SENSEX	14.00%	USA	3.85%	-3	WTI	6.3%
IDR	-0.36%	MXAPJ	8.58%	Russia	15.99%	0	Brent	4.0%
PHP	-1.38%	JCI	5.47%	Indonesia	6.62%	17	Coal	-1.0%
RUB	-1.82%	IBOV	1.38%	Germany	2.26%	24	Rice	-8.6%
JPY	-2.90%	SET	-3.92%	Japan	0.89%	28	Wheat	-16.3%
BRL	-15.96%	SHCOMP	-4.46%	Brazil	11.93%	156	Natural Gas	-54.6%

Sumber : Bloomberg

Tabel 2. Indikator Pasar Keuangan Indonesia Dalam Seminggu Terakhir

	30-Aug-24	23-Aug-24	Jul 24	Dec 23	23 Aug -30 Aug (wow)	Jul - 30 Aug (mtd)	Dec 23 - 30 Aug (ytd)
IHSG	7,671	7,544	7,256	7,273	1.68%	5.72%	5.47%
Rupiah	15,455	15,492	16,260	15,399	0.24%	4.95%	-0.36%
10Y Rupiah Bond Yield	6.62	6.63	6.71	6.45	-1 bps	-9 bps	17 bps
10Y USD Bond Yield	4.70	4.69	4.92	4.82	1 bps	-22 bps	-12 bps
CDS Indo 5Y	67.08	69.50	74.36	72.00	-2 bps	-7 bps	-5 bps

Sumber : Bloomberg

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

Economic Update

Winang Budoyo
Chief Economist

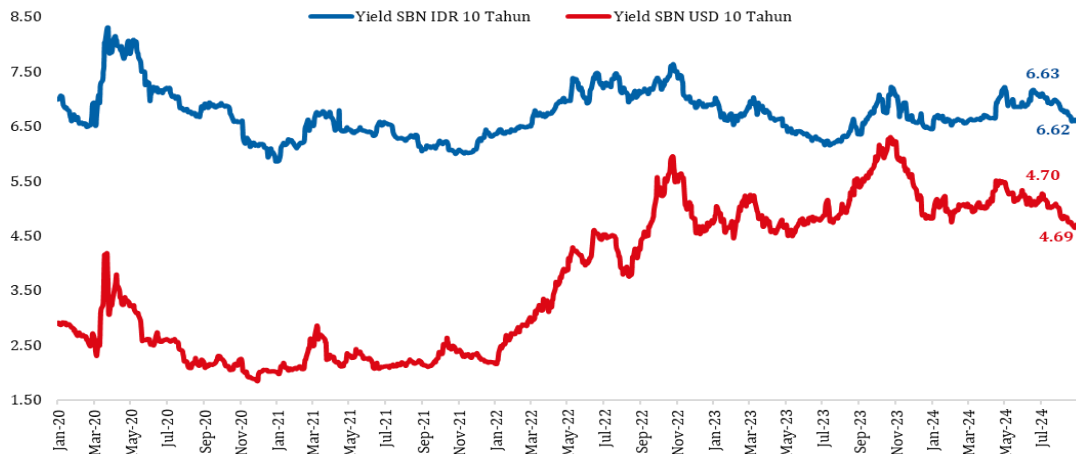
Widya Pratomo
Junior Economist

Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

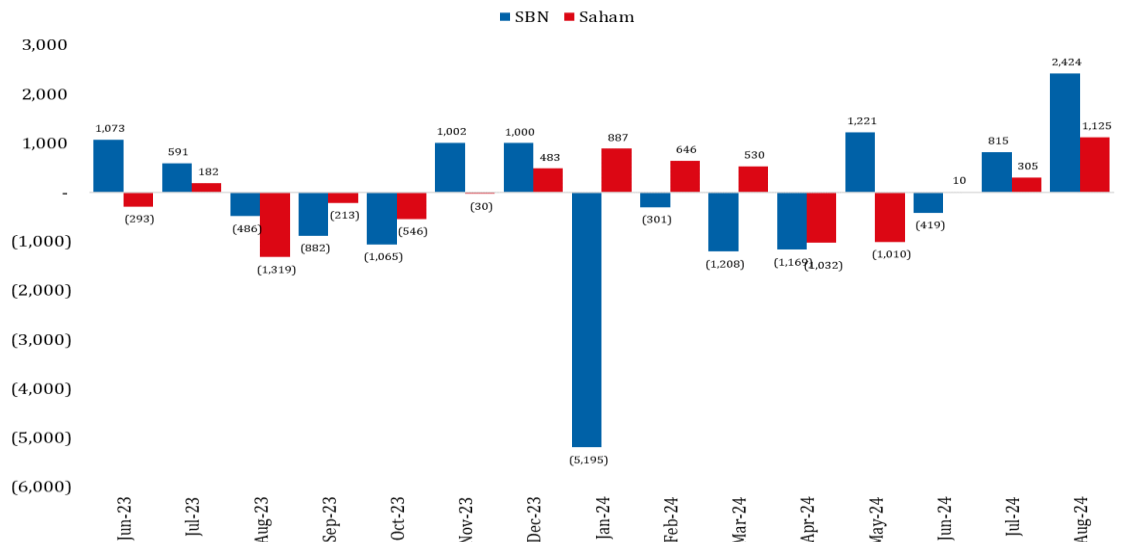
Disclaimer
Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

Grafik 1. Perkembangan Yield SBN Rupiah dan Valas 10 Tahun (%)



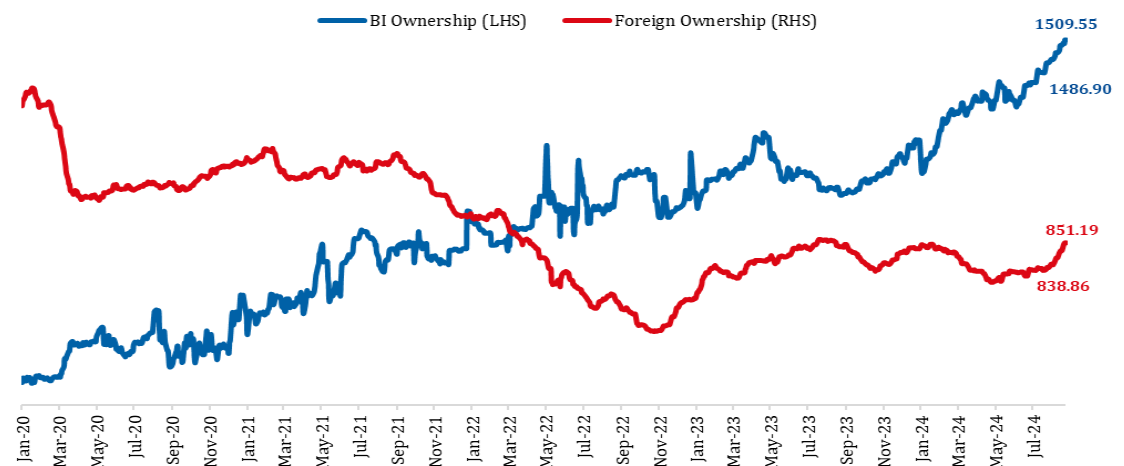
Sumber : Bloomberg

Grafik 2. Net Buy/Sell Investor Asing di SBN dan Saham (USD juta, YtD) s.d 30 Agustus 2024



Sumber : Bloomberg

Grafik 3. Kepemilikan SBN oleh Bank Indonesia dan Investor Asing (Rp triliun)



Sumber : Bloomberg

Economic Update

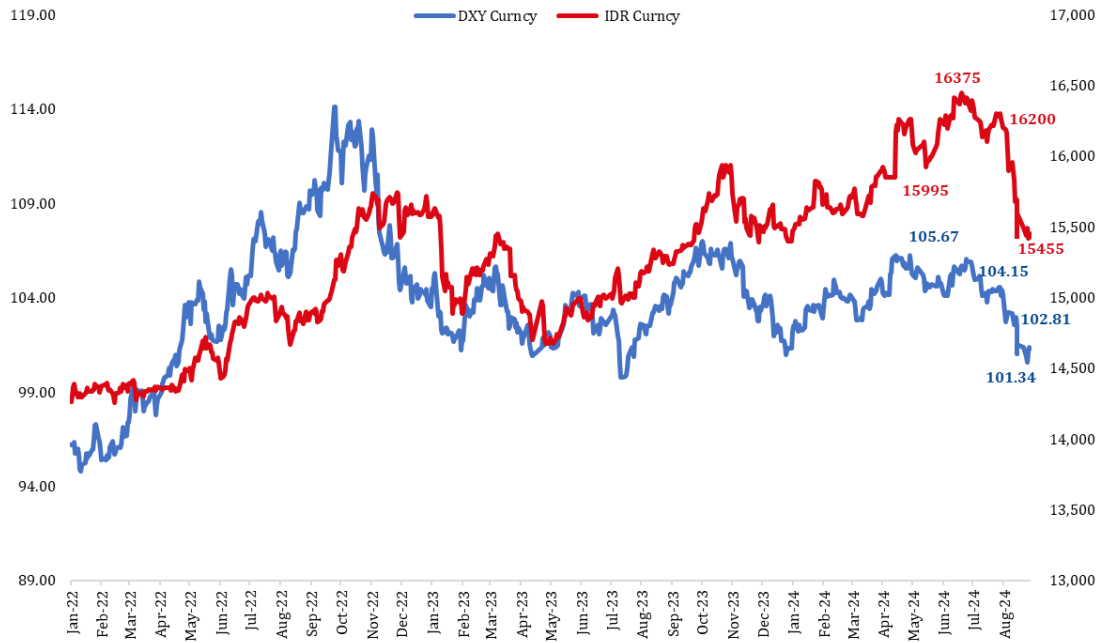
Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Grafik 4. Rupiah menguat di tengah kestabilan DXY dalam seminggu terakhir



Sumber : Bloomberg

Grafik 5. Perkembangan Premi CDS Indonesia 5 Tahun



Sumber : Bloomberg

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.